PEMBINAAN KEPRIBADIAN REMAJA MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID DI DESA SEI MERDEKA DUSUN II KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURLAILI
NIM. 2020100079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PEMBINAAN KEPRIBADIAN REMAJA MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID DI DESA SEI MERDEKA DUSUN II KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU

Skripsi

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURLAILI

NIM. 2020100079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PEMBINAAN KEPRIBADIAAN REMAJA MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID DI DESA SEI MERDEKA DUSUN II KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh
NURLAILI
NIM. 20 201 00079

Pembimbing I

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 2005011003

Pembimbing II

Ade Sulvendra, M, Pd. I.
NIP. 198811222023211017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nurlaili

Padangsidimpuan, 15 Januari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurlaili yang berjudul *Pembinaan Kepribadiaan Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu*, **maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu** Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 2005011003

PEMBIMBING II,

Ade Suhendra, M, Pd. I.
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nurlaili
NIM	:	2020100079
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2025

Pembuat pernyataan,

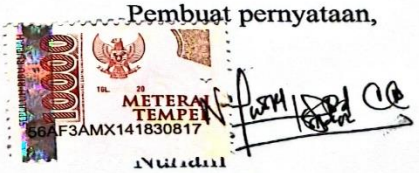

Nurlaili

NIM. 2020100079

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili

NIM : 2020100079

Program Studi : Pendidikan Agama Islám

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu". Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 16 - Januari 2025

Saya yang Menyatakan,

Nurlaili

NIM. 2020100079

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Nurlaili
NIM	: 20 201 00079
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Irsal Amin M. Pd. I
NIP: 19880312 201903 1 006

Sekretaris

Ade Suhendra, M, Pd. I.
NIP: 19881122 202321 1 017

Anggota

Irsal Amin M. Pd. I
NIP: 19880312 201903 1 006

Ade Suhendra, M, Pd. I,
NIP: 19881122 202321 1 017

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Dr. Suparni S. S.SI. M.Pd.
NIP: 1970708 200501 1 0014

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 20 Februari 2025
Pukul	: 10:00 WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai	: 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu
Nama	:	Nurlaili
NIM	:	2020100079
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Januari 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nurlali
NIM : 2020100079
Judul : Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kondisi didaerah penelitian yang lebih banyak orangtua kurang memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk mencari nafkah, khususnya yang bekerja. Menyebabkan kondisi anak berusia remaja yang mengalami penurunan akhlak seperti pelaksanaan ibadah sholat remaja yang masih rendah, kurangnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, dan lebih mementingkan bermain dari pada belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi akhlakremaja.Untuk melihat sejauh mana orangtua berperan dalam membimbingakhlak remaja di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai TengahKabupaten Labuhanbatu. Untuk mengetahui faktor penghambat dalampembinaan kepribadian remaja masjid di desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbaru. Instrument pengumpulan data yaitu;wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasilpenelitian menunjukkan kondisi akhlak remaja di Desa Sei Merdeka Dusun II yaitu disebabkan oleh kondisi pendidikan orangtua yang rendah dan menyebabkan anak yang memasuki usia remaja memperoleh kebebasan yangluas dan banyak. Pelaksanaan peranan orangtua dalam memberikan bimbinganakhlak kepada remaja di Desa Sei Merdeka Dusun II dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan. Berdasarkan pengamatan peneliti faktor penghambat orangtua yaitu masalah keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan dan media massa. Disarankan kepada setiaporangtua agar lebih memberikan perhatian kepada remaja dan memberikancontoh yang baik.

Kata kunci: Kondisi Akhlak Remaja, Peranan Orangtua,Fakfor Penghambat.

ABSTRACT

Name : Nurlali
Reg. Number : 2020100079
Thesis Title : Adolescent Personality Development Through Activities Teenagers of the Mosque in Sei Merdeka Village, hamlet II Central Panai District, Labuhanbatu Regency

The background of this study is the condition in the research area where more parents pay less attention to their children because they are busy making a living, especially those who work. It causes the condition of adolescent children who experience a decline in morals such as the implementation of adolescent prayers that are still low, lack of knowledge of reading and writing the Qur'an, and more importance of playing than learning. Based on the above background, the purpose of this study is to find out the moral condition of adolescents. To see the extent to which parents play a role in guiding adolescents in Sei Merdeka Village, Dusun II, Central Panai District, Labuhanbatu Regency. To find out the inhibiting factors in the development of the personality of mosque teenagers in Sei Merdeka village, Dusun II, Panai Tengah District, Labuhanbaru Regency. Data collection instruments are; unstructured interviews, non-participant observations and documentation. The results of the study show that the moral condition of adolescents in Sei Merdeka Village, Dusun II, is caused by the low educational condition of parents and causes children who enter adolescence to gain wide and abundant freedom. The implementation of the role of parents in providing guidance to adolescents in Sei Merdeka Village, Dusun II by providing examples, habituation, advice, motivation and supervision. Based on the researcher's observations, the factors that inhibit parents are the problem of time constraints, environmental influences and mass media. It is recommended to every parent to pay more attention to teenagers and set a good example.

Keywords: Adolescent Moral Condition, Role of Parents, Inhibiting Factors.

ملخص البحث

الاسم :**نورلالي**

رقم التسجيل :**٢٠٢٠١٠٠٠٧٩**

عنوان البحث :**تنمية شخصية المراهقين من خلال أنشطة المراهقين في مسجد قرية سي ميرداكا، دوسون الثاني، قضاء باناي تينغ، كابوباتنغ لابوهانباتو**

خلفية البحث في هذه الدراسة هي الظروف السائدة في منطقة البحث، حيث يكثر الآباء الذين لا يولون اهتمامًا كافيًا لأبنائهم بسبب انشغالهم في كسب الرزق، خاصةً أولئك الذين يعملون. مما أدى إلى تدهور الأخلاق لدى المراهقين، مثل ضعف أداء الصلاة، وقلة المعرفة بالقراءة والكتابة للقرآن الكريم، وتفضيل اللعب على الدراسة. بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه، فإن الهدف من هذا البحث هو معرفة حالة أخلاق المراهقين. ولتحديد مدى دور الآباء في توجيه أخلاق المراهقين في قرية سي ميرديكا، دوسون الثاني، باناي تينغاه، لابوهانباتو. ولتحديد العوامل التي تعيق تنمية شخصية المراهقين في المساجد في قرية سي ميرديكا، دوسون الثاني، باناي تينغاه، لابوهانباتو. أدوات جمع البيانات هي: المقابلات غير المنظمة، والملاحظة غير المشاركة، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث أن حالة أخلاق المراهقين في قرية سي ميرداكا دوسون II ترجع إلى انخفاض مستوى تعليم الآباء، مما أدى إلى حصول المراهقين على حرية واسعة. تنفيذ دور الوالدين في توجيه المراهقين في قرية سي ميرديكا، دوسون الثاني من خلال تقديم القدوة الحسنة، التعويد، النصيحة، التحفيز والمراقبة. بناءً على ملاحظة الباحث، فإن العوامل المعوقة للوالدين هي مشكلة ضيق الوقت، تأثير البيئة ووسائل الإعلام. يوصى كل والد بأن يولي اهتماماً أكبر للمراهقين وأن يقدم لهم قدوة حسنة.

.الكلمات المفتاحية: حالة الأخلاق لدى المراهقين، دور الوالدين، العوامل المعيقة

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul: **PEMBINAAN KEPRIBADIAN REMAJA MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID DI DESA SEI MERDEKA DUSUN II KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaa dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag. selaku pembimbing 1 yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I. Selaku pembimbing II dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Untuk yang paling terkhusus ungkapan terimakasih kepada Ayahanda Ikhsan Dalimunthe dan Ibunda Nurbaiti Tanjung tercinta yang menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai

selesainya skripsi. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya. Begitu juga kepada keluarga tercinta kakak tersayang Rika Susanti dan Abang tersayang Ahmad Rizki, Adik tersayang Agus Salim dan Adik tersayang Habibah yang paling berjasa dalam membantu saya saat penelitian.

9. Sahabat tersayang Alwani, Serik, Soliroy, Nazaruddin, Ika, Hapni, Ani, Melisa, Indah, Mai dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan pendidikan agama Islam angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun motivasi serta saran-saran yang membangun kepada penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Penyusun

Nurlaili
NIM. 2020100079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
HALAMAN DEWAN PENGUJI SIANG MUNAQOSAH SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Batasan Istilah 7
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Kajian Teori 12
1. Pengertian Pembinaan 12
a. Macam-macam Pembinaan 14
b. Pengertian Kepribadian 25
c. Pengertian Remaja 26
2. Kegiatan Remaja Masjid 28
a. Pengertian Remaja Masjid 28
b. Fungsi Remaja Masjid 28
c. Tujuan Remaja Masjid 29
d. Kegiatan Remaja Masjid 32
e. Peranan Remaja Masjid 35
B. Penelitian Terdahulu 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
A. Waktu dan Tempat Penelitian 39

B. Jenis Penelitian 39
C. Subjek Penelitian 39
D. Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 42
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 45
1. Sejarah SMAN 1 Rantauprapat 45
B. Deskripsi Data Penelitian 47
1. Kegiatan remaja mesjid di Desa Sei Merdekan, Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu 47
2. Kendala dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.....52
C. Pembahasan Hasil Penelitian 56
D. Keterbatasan Penelitian..... 61

BAB V PENUTUP 64

A. Kesimpulan 64
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN OBSEVASI
LAMPIRAN WAWANCARA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Para remaja berpotensi besar sebagai kemajuan bangsa. Di Indonesia remaja dengan usia 10-14 tahun sebanyak 22.195,9 juta jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 11.449,8 juta jiwa dengan jumlah perempuan sebanyak 10. 746,1 juta jiwa. World Health Organization (WHO) tahun 2018 menjelaskan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menggambarkan remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun.[1] Secara umum remaja adalah individu yang telah melewati masa kanak-kanak dan menuju masa dewasa. Remaja adalah satu tahap perkembangan unik, dimana terjadi perubahan dan pertumbuhan dan perkembangan.[2]

Masa remaja adalah fase yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, remaja juga mengalami perubahan mental dan emosional yang signifikan. Ini adalah waktu di mana mereka mulai menemukan identitas mereka sendiri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tanggung jawab dewasa di masa dep

[1] Hana Haryani, *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Struktur Model, (*Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 1.

[2] Atih Rahayuningsih, dkk, *Bunuh Diri Pada Kelompok Usia Remaja*, (Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 10.

dukungan dan bimbingan yang tepat dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sangatlah penting dalam membantu remaja melewati masa transisi ini dengan baik.[1]

Jika seorang remaja gagal dalam mengatasi tugas perkembangannya, khususnya dalam membangun identitasnya, ia mungkin akan mengalami kebingungan dan kehilangan arah. Hal ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang, seperti terlibat dalam tindakan kriminal atau bahkan menyendiri dan mengisolasi diri dari masyarakat karena merasa tidak cocok atau sulit berintegrasi. Berbagai faktor memengaruhi perkembangan remaja, termasuk warisan genetik, faktor keturunan, dan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan sosial, seperti hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan pergaulan, juga memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan remaja.[2]

Fase remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu. Di Fase remaja awal seorang remaja mengalami perubahan jasmani dan intelektual yang sangat cepat sehingga remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia luar. Pada fase remaja awal sorang siring kali merasa ragu-ragu, tidak stabil, dan seringkali merasa kecewa apabila sesuatu tidak berjalan sesuai dengan harapannya. [3]

Melihat fenomena remaja saat ini, ada kebutuhan akan kegiatan yang dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial

---

[1] Zainul Dandi, *Remaja Generasi Penerus,* (Jakarta: Lentera Hati, 2020). hlm.112-114.
[2] Jusuf Amir, *Reorinentsi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2016). hlm. 226.
[3] Ira Nurmala, dkk, *Mewujudkan Remaja Sehat fisik Mental dan Sosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 12.

dan pergaulan mereka. Penting bagi masyarakat dan orangtua untuk memiliki kesadaran yang kuat sejak dini agar dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan atau negatif pada remaja.

Secara umum, kegiatan remaja di masjid bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam masyarakat serta untuk memperbaiki akhlak dan menanamkan moral kepada setiap remaja yang dimana pada zaman sekarang ini banyaknya remaja yang kurang beretika dan rendahnya moral.[4]

Secara khusus, kegiatan remaja di masjid berfokus pada pembinaan karakter dan kepribadian mereka. Melalui interaksi sosial dan kegiatan tersebut, remaja dapat lebih memahami diri mereka sendiri dan menilai sejauh mana kemampuan yang telah mereka peroleh dari pendidikan di sekolah. Ini membantu mereka membentuk identitas dan nilai-nilai yang kuat serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dewasa.[5]

Berikut adalah kegiatan remaja di masjid yang diadakan di Desa Sei Merdeka, Dusun II, Panai Tengah:

1. Pengajian rutin
2. Bakti Sosial
3. Mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW
4. Diskusi Keagamaan

---

[4] Refini Mayang Sari, dkk, *Community dedication*, (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 236.

[5]Maryam B. Gainau, *Pekembangan Remaja Problematikanya,* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2020). hlm. 345-347.

Kegiatan remaja di masjid dalam lingkungan masyarakat secara keseluruhan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan potensi keagamaan para remaja dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang organisasi. Remaja yang aktif di masjid juga dapat membantu orangtua dalam mengawasi pergaulan anak-anak mereka, mengingat kekhawatiran yang muncul akibat pergaulan yang kurang tepat di luar. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya remaja saat ini yang terlibat dalam pergaulan negatif, sehingga para orangtua merasa cemas ketika anak-anak mereka berinteraksi di luar rumah tanpa pengawasan. Adapun kegiatan Remaja Masjid secara umum tidak terlepas dari fungsi masjid sebagai tempat untuk:

1. Masjid sebagai tempat untuk melakukan ibadah, seperti: shalat, dzikir, dan berbagai ibadah lainnya.
2. Masjid menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan agama.
3. Masjid sebagai tempat untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama muslim.
4. Masjid sebagai tempat untuk melayani masyarakat (Bakti Sosial).

Masjid adalah sebuah tempat ibadah dalam agama Islam yang digunakan oleh umat Muslim untuk menjalankan berbagai ibadah, seperti shalat, mengaji, dan berdzikir. Lebih dari sekadar tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi komunitas Muslim, tempat mereka berkumpul untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memperkuat ikatan keagamaan serta sosial. Dengan

arsitektur khasnya yang mencakup menara atau kubah, masjid menjadi lambang penting dalam identitas budaya dan agama Muslim. Wawancara dengan Bapak Ridwan, yang menjabat sebagai Pengurus BKM di Desa Sei Merdeka, Dusun II, ditemukan bahwa masjid memiliki peran ganda dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, mesjid juga menjadi tempat bagi musyawarah masyarakat serta menjadi pusat pembelajaran ilmu agama dan pendidikan bagi anak-anak dan remaja yang aktif dalam kegiatan remaja di masjid.[6]

Peneliti juga mewawancarai saudara Zainul Anwar Nasution, yang menjabat sebagai Ketua Remaja Masjid di Desa Sei Merdeka, Dusun II, dia menyatakan bahwa pembentukan remaja masjid telah berhasil mengurangi tingkat kenakalan remaja di desa tersebut. Aktivitas seperti bermain game, penggunaan narkoba, berjudi, mencuri, dan minum-minuman keras yang sering terjadi di media sosial dapat diantisipasi dan dikurangi melalui kegiatan yang dijalankan oleh remaja masjid. Kolaborasi dengan kepala desa, pengurus BKM, dan tokoh agama telah membentuk Ikatan Remaja Masjid dengan tujuan mengatasi masalah kenakalan remaja.[7]

Pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan di masjid merupakan langkah untuk mengatasi tingginya angka kenakalan remaja yang sedang menjadi perhatian. Kegiatan remaja di masjid tidak hanya

[6] Ridwan, Pengurus BKM Desa Sei Merdeka Dusun II, *Wawancara* di Masjid Sei Merdeka, 22 Mei 2024.

[7] Zainul Anwar, Ketua Remaja Masjid Desa Sei Merdeka Dusun II, *Wawancara* di Masjid Sei Merdeka, 22 Mei 2024.

meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja, tetapi juga membantu mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Sei Merdeka, Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembinaan kepribadian remaja. Kendala tersebut meliputi kurangnya pengawasan dari orang tua, tekanan dari teman sebaya, pengaruh negatif dari lingkungan dan media sosial, kurangnya partisipasi dalam kegiatan positif, serta masalah keluarga seperti perceraian dan kasus KDRT.[8]

Berdasarkan evaluasi penelitian, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah remaja di Desa Sei Merdeka, Dusun II cenderung sering keluyuran malam, kurangnya pemahaman tentang Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya perhatian dari pengurus remaja mesjid terhadap kebutuhan dan aspirasi remaja, serta kurangnya perhatian kedua orangtua terhadap pendidikan anak remaja mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **"Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu".**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui

[8] Hasil Observasi Penelitian tanggal 22 Mei 2024

Kegiatan Remaja Masjid di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Remaja

   Remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa, biasanya berkisar anatara 12 hingga 18 tahun, ini adalah periode di mana individu mengalami banyak perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif.

2. Masjid

   Masjid adalah tempat ibadah dalam agama islam, dimana umat muslim berkumpul untuk melakukan shalat, mendengarkan khutbah, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya.

3. Kepribadian

   Kepribadian adalah kumpulan karakteristik, sifat, sikap, dan perilaku yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Ini mencakup berbagai aspek seperti cara berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai situasi. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, pengalaman hidup, dan interaksi sosial. Hal ini mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, cara mengatasi tantangan, serta nilai-nilai dan keyakinan yang mereka anut.

Kepribadian dapat berkembang dan berubah seiring waktu melalui pengalaman, pembelajaran, dan refleksi diri.

4. Kepribadia Remaja

Kepribadian Remaja adalah karakteristik, sifat, dan perilaku yang khas yang dimiliki oleh individu remaja. Ini mencakup berbagai aspek seperti cara remaja tersebut berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai situasi. Kepribadian remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka, serta pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Selama masa remaja, individu sedang menjalani proses pencarian identitas dan eksplorasi diri, di mana mereka mencoba untuk memahami siapa mereka, apa yang mereka inginkan, dan nilai-nilai apa yang mereka anut. Proses ini seringkali penuh dengan tantangan, pertimbangan, dan perubahan yang signifikan dalam kepribadian mereka.

5. Kegiataan Remaja Masjid

Kegiatan Remaja Masjid adalah aktivitas yang diadakan di masjid dan ditujukan khusus untuk remaja, seperti kajian agama, pengajian, diskusi keagamaan, pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, serta berbagai kegiatan sosial dan rekreasi yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian remaja secara positif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Apa saja kegiatan remaja masjid dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Sei Merdeka Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apa saja kendala dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Sei Merdeka Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kegiatan remaja masjid dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Sei Merdeka Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Sei Merdeka Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis
    a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan,

wawasan dan pengetahuan, serta gambaran kepada pihak-pihak terkait ataupun masyarakat umum agar lebih peka dan paham mengenai kepribadian remaja.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pribadi yang memiliki kepribadian musim.

b. Bagi Pengurus BKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dalam merawat dan menjaga lingkungan masjid serta senantiasa memberikan kesempatan kepada remaja-remaja dalam menggali ilmu pengetahuan dalam kegiatan keagamaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah pola pemikiran serta kepribadian peneliti supaya menjadi pribadi muslim yang lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.[9] Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

BAB I, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

BAB III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu, dan lokasi penelitian,jenis penelitian, subjek penelitian,sumber data,teknik pengumpulan data, dan teknik pengecekan keabsahan data,dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdidiri dari deskrisi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penulis.

BAB V, merupakan penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

[9] Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, Jakarta Selatan: OPAC Perpustakaan Nasional RI.," hlm. 131, i 2024,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses yang melibatkan pembuatan, penggabungan, penyempurnaan, serta usaha dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu. Pembinaan adalah defenisi yang dianggap penting sebagian pembinaan sangat menentukan kesinambungan tujuan pembangunan nasional dan distabilitas nasional.[1]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses yang mencakup penelitian, penilaian, bimbingan, perbaikan, peningkatan, dan pengembangan.[2] Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan dengan kesadaran, perencanaan, ketertiban, dan tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membantu, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras dengan pengetahuan dan

[1]Nyoman Subaiga, *Pendidikan Karkter Pola Peran Implikasi Dalam Pembinaan Remaja,* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 15.

[2] Kamus Besar Indonesia. (Online diakses pada tanggal 13 Juli 2024)

keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan, keinginan, dan kemampuan individu.

Proses pembinaan ini dimaksudkan sebagai bekal bagi individu untuk secara mandiri melanjutkan pengembangan dirinya, serta berkontribusi pada sesama dan lingkungannya. Tujuan akhir dari pembinaan adalah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal serta menciptakan pribadi yang mandiri.

Pembinaan ini dilakukan melalui pendidikan yang terarah dan terstruktur, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun di lingkungan non-formal seperti komunitas atau keluarga. Dengan pembinaan yang tepat, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat dan lingkungannya dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tersebut, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Mathis menyatakan bahwa pembinaan adalah proses di mana individu mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Proses ini berkaitan dengan berbagai tujuan organisasi, sehingga pembinaan dapat dilihat dalam konteks yang sempit maupun luas.[1] Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam pekerjaan mereka saat ini atau pekerjaan lain yang akan segera

[1] Mathis, R. L., dan Jackson, J. H. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 10, terjemahan, Salemba Empat. (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 112

dijabat.[2]

Pembinaan adalah proses belajar di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma untuk dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Syarat penting untuk berlangsungnya proses pembinaan adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, pembinaan tidak mungkin terjadi. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang melibatkan hubungan antara individu-individu maupun antara kelompok-kelompok.

a. Macam- Macam Pembinaan

Pembinaan mencakup berbagai macam pendekatan yang dapat diterapkan sesuai dengan tujuan dan konteksnya. Berikut adalah beberapa jenis pembinaan:

1) Pembinaan Pendidikan

Pembinaan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap individu melalui berbagai jalur pendidikan. Pembinaan ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: formal dan non-formal.

a) Pembinaan Pendidikan Formal

Pembinaan pendidikan formal adalah proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan

[2] Ivancevich, John M. (2015), *Sumber Daya Manusia*, terjemahan oleh Americas, (New York: mc Graw Hill), hlm. 46

di lembaga pendidikan resmi. Proses ini mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pendidikan yang berwenang dan menghasilkan sertifikasi atau gelar resmi.

b) Keuntungan Pembinaan Pendidikan Formal

Pembinaan pendidikan formal memiliki beberapa keuntungan yang signifikan. Pertama, kurikulum yang terstruktur memberikan pendidikan yang sistematis dan terencana. Dengan kurikulum yang dirancang secara rinci, siswa menerima pendidikan yang berkelanjutan dan berurutan, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara bertahap dan terarah.

Kedua, pembinaan pendidikan formal menghasilkan sertifikasi resmi berupa gelar atau sertifikat yang diakui secara luas. Sertifikasi ini sangat berharga dalam dunia kerja karena dapat meningkatkan peluang karir individu. Gelar akademik atau sertifikat keahlian sering menjadi persyaratan penting dalam berbagai bidang pekerjaan dan dapat membuka pintu menuju posisi yang lebh tinggi dan lebih baik dalam organisasi.

Ketiga, pendidikan formal memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Lembaga pendidikan

formal biasanya dilengkapi dengan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pendidikan yang canggih.

Dengan demikian, pembinaan pendidikan formal tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga memberikan keuntungan tambahan berupa pengakuan resmi dan akses ke sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar.

c) Pembinaan Pendidikan Non Formal

Pembinaan pendidikan non-formal adalah proses pendidikan yang tidak terikat oleh struktur formal dan menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, dan metode pembelajaran. Berbeda dengan pendidikan formal, pembinaan pendidikan non-formal sering dilakukan di luar lingkungan sekolah atau perguruan tinggi dan tidak selalu menghasilkan sertifikasi resmi. Meskipun demikian, jenis pendidikan ini tetap memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan berguna bagi individu.

Contoh pembinaan pendidikan non-formal meliputi berbagai jenis kursus dan pelatihan. Misalnya, kursus bahasa asing yang dirancang untuk mempelajari bahasa seperti Inggris, Mandarin, atau bahasa lainnya. Program ini memungkinkan individu untuk mengembangkan

kemampuan berbahasa mereka sesuai kebutuhan dan minat pribadi atau profesional. Selain itu, ada juga pelatihan keterampilan teknis yang fokus pada keahlian spesifik seperti pemrograman komputer, desain grafis, atau keahlian mekanik. Pelatihan ini membantu peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di tempat kerja atau dalam kehidupan sehari-hari.

Program bimbingan masyarakat juga merupakan bagian penting dari pembinaan pendidikan non-formal. Salah satu contohnya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal.

PKBM membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara luas, dengan pendekatan yang lebih terjangkau dan fleksibel. Selain itu, ada juga program bimbingan belajar (bimbel) yang memberikan bantuan tambahan kepada siswa dalam mempersiapkan ujian atau meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran tertentu. Bimbel seringkali menjadi solusi bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra di luar jam sekolah.

Pelatihan kerja dan program magang juga merupakan bagian dari pembinaan pendidikan non-formal. Program magang, misalnya, memberikan pengalaman kerja praktis kepada pelajar atau mahasiswa di berbagai perusahaan atau organisasi.

d) Keuntungan Pembinaan Pendidikan Non Formal

Pembinaan pendidikan non-formal memiliki sejumlah keuntungan yang membuatnya sangat berharga bagi banyak individu, seperti:

Pertama, fleksibilitasnya adalah salah satu keunggulan utama. Pembinaan ini tidak terikat oleh jadwal ketat, tempat tertentu, atau metode pembelajaran yang kaku, sehingga memungkinkan peserta untuk belajar sesuai dengan waktu dan kondisi mereka sendiri. Fleksibilitas ini sangat membantu bagi mereka yang memiliki kesibukan lain, seperti bekerja atau mengurus keluarga, karena mereka dapat menyesuaikan jadwal belajar sesuai kebutuhan.

Kedua, pembinaan pendidikan non-formal menawarkan relevansi praktis. Program-program yang ditawarkan sering kali dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam

lingkungan kerja. Misalnya, kursus keterampilan teknis atau pelatihan kerja memberikan keahlian yang dapat digunakan segera dalam pekerjaan atau proyek pribadi, sehingga meningkatkan produktivitas dan efektivitas individu.

Ketiga, aksesibilitas adalah keuntungan besar lainnya dari pembinaan pendidikan non-formal. Program ini lebih mudah diakses oleh individu dari berbagai latar belakang dan usia, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal. Ini mencakup masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, individu dengan keterbatasan ekonomi, atau mereka yang sudah tidak berada dalam usia sekolah formal.

Dengan demikian, pembinaan pendidikan non-formal memainkan peran penting dalam memperluas akses pendidikan dan memastikan bahwa lebih banyak orang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses.

Secara keseluruhan, pembinaan pendidikan, baik formal maupun non-formal, memainkan peran penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dengan memanfaatkan kedua jenis pembinaan ini, individu dapat memperoleh pendidikan yang komprehensif dan

berkelanjutan sepanjang hidup mereka.

Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang terstruktur, sementara pendidikan non-formal menyediakan fleksibilitas dan relevansi yang dibutuhkan untuk adaptasi dan pertumbuhan berkelanjutan. Kombinasi dari kedua pendekatan ini memastikan bahwa individu dapat terus belajar dan berkembang, siap menghadapi tantangan dan peluang yang terus berubah di dunia modern.[3]

2) Pembinaan Karir

Pembinaan karir mencakup berbagai upaya untuk membantu individu mengembangkan dan mencapai tujuan profesional mereka. Salah satu aspek utama dari pembinaan karir adalah orientasi karir. Orientasi karir bertujuan untuk membantu individu memahami berbagai pilihan karir yang tersedia dan menentukan jalur yang paling sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka.

Proses ini melibatkan penilaian diri untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadi, serta eksplorasi berbagai profesi dan industri. Dengan bimbingan yang tepat, individu dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai karir mereka, yang pada

[3]Yulinda dan Enung, *Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023, hlm. 20-22.

gilirannya dapat meningkatkan kepuasan dan kesuksesan profesional.

Aspek penting lainnya dari pembinaan karir adalah pengembangan keterampilan. Pengembangan keterampilan menyediakan pelatihan dan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan yang relevan dengan pekerjaan dan kebutuhan pasar kerja. Program ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti kursus teknis, workshop, pelatihan online, dan mentoring.

Dengan mengikuti pelatihan dan program pengembangan keterampilan, individu dapat meningkatkan kompetensi mereka, tetap up-to-date dengan tren industri, dan menjadi lebih kompetitif di pasar kerja. Pengembangan keterampilan juga membantu individu untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan dinamika tempat kerja, yang sangat penting untuk pertumbuhan karir jangka panjang.

Secara keseluruhan, pembinaan karir yang efektif menggabungkan orientasi karir dan pengembangan keterampilan untuk membantu individu meraih kesuksesan profesional. Dengan memahami pilihan karir yang tersedia dan memperoleh keterampilan yang diperlukan, individu dapat lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi tantangan dan

peluang di dunia kerja.

3) Pembinaan Kepribadian dan Moral

Pembinaan kepribadian dan moral mencakup berbagai upaya untuk mendukung perkembangan emosional, psikologis, dan etika individu. Salah satu komponen utamanya adalah bimbingan konseling, yang bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada individu.

Melalui bimbingan konseling, individu dibantu untuk mengatasi berbagai masalah pribadi seperti stres, kecemasan, depresi, dan konflik interpersonal. Konselor profesional bekerja dengan individu untuk mengidentifikasi sumber masalah, mengembangkan strategi coping yang efektif, dan mengembangkan kepribadian yang sehat dan seimbang.

Proses ini sangat penting untuk membantu individu meningkatkan kesejahteraan emosional mereka dan mencapai potensi penuh dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Selain bimbingan konseling, pembinaan moral dan etika juga merupakan bagian penting dari pembinaan kepribadian. Pembinaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam diri individu melalui berbagai cara, termasuk pendidikan agama, kegiatan sosial, dan program bimbingan. Pendidikan agama memberikan dasar moral yang kuat dan mengajarkan prinsip-

prinsip etika yang penting. Kegiatan sosial, seperti kerja sukarela dan partisipasi dalam komunitas, membantu individu mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan pentingnya kontribusi positif terhadap masyarakat.

Program bimbingan yang dirancang untuk mengajarkan etika profesional dan pribadi juga berperan penting dalam membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan norma dan nilai yang diinginkan.Dengan demikian, pembinaan kepribadian dan moral melalui bimbingan konseling dan pendidikan etika adalah langkah penting untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kesejahteraan emosional yang baik, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai moral dan etika.

Kombinasi dari kedua pendekatan ini membantu individu untuk menjadi pribadi yang seimbang, bertanggung jawab, dan bermoral tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

4) Pembinaan Sosial dan Masyarakat

Pembinaan sosial dan masyarakat mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan keterampilan individu dalam komunitas mereka. Salah satu aspek penting dari pembinaan sosial adalah pembinaan

pemuda. Program-program pembinaan pemuda dirancang untuk membantu generasi muda mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan kepemimpinan, dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Program ini sering mencakup kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, proyek sukarela, dan acara komunitas yang mendorong pemuda untuk berkontribusi positif dalam lingkungan mereka. Melalui pembinaan ini, pemuda dapat belajar bagaimana bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengambil peran aktif dalam pembangunan komunitas mereka.

Selain itu, pembinaan komunitas adalah upaya penting lainnya dalam pembinaan sosial. Pembinaan komunitas melibatkan pengorganisasian kegiatan yang memperkuat solidaritas dan kerja sama antaranggota masyarakat. Kegiatan ini bisa berupa acara sosial, proyek gotong royong, atau program-program pengembangan komunitas yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi hidup masyarakat setempat.

Dengan mengorganisir kegiatan seperti ini, pembinaan komunitas membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung, di mana setiap individu merasa terhubung dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Secara keseluruhan, pembinaan sosial dan masyarakat melalui pembinaan pemuda dan komunitas memainkan peran penting

dalam membangun masyarakat yang kuat dan terintegrasi.

Dengan mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan pada pemuda serta memperkuat solidaritas melalui kegiatan komunitas, pembinaan ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk kemajuan sosial yang berkelanjutan. Individu yang terlibat aktif dalam komunitas mereka tidak hanya memperoleh manfaat pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan kolektif masyarakat secara keseluruhan.[4]

b. Pengertian Kepribadian

Istilah "kepribadian" berasal dari bahasa Inggris *"personality"* dan secara etimologis berasal dari bahasa Latin "persona" (topeng) dan *"personare"* (menembus). Pada zaman kuno, "persona" digunakan oleh aktor teater untuk memainkan tingkah laku dan karakter tertentu. Sementara *"personare"* berarti usaha aktor untuk menembus topeng dan mengekspresikan berbagai karakter manusia, seperti pemurung, pendiam, periang, pemarah, dan sebagainya.

Secara terminologi, para ahli mendefinisikan kepribadian sebagai berikut:

1) MAY mengartikan kepribadian sebagai *"a stimus value"*. Menurutnya, cara orang bereaksi merupakan cerminan

[4]Rilla Sovitriana, dkk, *PKM Pembinaan Usaha dan Kualitas Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti Jakarta*, (Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 35-36.

kepribadian individu, sehingga pendapat orang lainlah yang menentukan kepribadian seseorang.

2) Mc Dougal dan rekan-rekannya menyatakan bahwa kepribadian adalah kumpulan sifat-sifat yang, pada tingkat tertentu, memiliki pengaruh yang menentukan.
3) Gordon W. Allport mengemukakan bahwa "kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem psiko-fisik, yang menentukan cara khas individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kepribadian merupakan karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap individu, memungkinkannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya secara khusus. Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja dalam masyarakat meliputi: 1) Kurangnya perhatian dan perlindungan terhadap anak. 2) Keterbatasan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dan kesulitan dalam mengelola emosi anak. 3) Kehadiran lingkungan yang berpotensi merugikan yang dekat dengan anak.

c. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, selain mengalami perubahan biologis, remaja juga mengalami perubahan dalam kehidupan psikologis dan sosial budaya. Yang lebih penting lagi, mereka menjelajahi

dunia baru yang penuh penemuan dan pengalaman, yang sering kali mereka coba secara eksperimental. Tidak jarang, remaja menghadapi ketidakpastian dan keraguan, bahkan merasa seperti berada di dunia yang benar-benar baru dan asing.

Dalam kondisi seperti ini, mereka sering harus melanjutkan perjalanan mereka, yang terkadang sejalan dengan kebiasaan sehari-hari namun sering kali bertentangan dengan kebiasaan atau tradisi yang ada, sehingga tampak seolah-olah mereka menentang dan menantang norma yang berlaku.

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, berimajinasi, merasa gelisah, dan berani menentang jika merasa diremehkan atau tidak dianggap. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Remaja secara keseluruhan adalah individu yang berada dalam kondisi perubahan menyeluruh menuju kesempurnaan, sehingga mereka digolongkan sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang.

Hurlock menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi dari anakanak menuju dewasa. Dalam masa peralihan ini, status individu tidaklah jelas dan terdapat kebingungan mengenai peran yang harus dijalankan.Batas Remaja yang digunakan di masyarakat Indonesia, yaitu mereka berusia 11-24 tahun dan

belum menikah. Sementara mereka ang berusia 24 tahun keatas tetapi belum menikah dan masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua, masih disebut remaja.[5]

2. Kegiatan Remaja Mesjid

a. Pengertian Remaja Mesjid

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, selain mengalami perubahan biologis, remaja juga mengalami perubahan dalam kehidupan psikologis dan sosio-budaya. Yang lebih penting lagi, mereka menjelajahi dunia baru yang penuh penemuan dan pengalaman, yang sering kali mereka coba secara eksperimental.

Tidak jarang, remaja menghadapi ketidakpastian dan keraguan, bahkan merasa seperti berada di dunia yang benar-benar baru dan asing. Dalam kondisi seperti ini, mereka sering harus melanjutkan perjalanan mereka, yang terkadang sejalan dengan kebiasaan sehari-hari namun sering kali bertentangan dengan kebiasaan atau tradisi yang ada, sehingga tampak seolah-olah mereka menentang dan menantang norma yang berlaku.[6]

b. Fungsi Remaja Mesjid

Remaja masjid berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan remaja lewat berbagai kegiatan keagamaan seperti

[5]Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi Sosial Belajar Dan Karier,* (Jakarta: PT Gremedia Wildasarana Indonesia, 2024), hlm. 3.

[6] Ika safitri, *Peran Remaja Mesjid Dalam Dunia Pendidikan di Desa Solo*, (Skripsi UIN Malang), 2021.

shalat berjamaah dan pengajian. Mereka juga berperan dalam mengembangkan diri dan membentuk karakter melalui bimbingan rohani dan aktivitas yang positif. Selain itu, remaja masjid membina hubungan sosial yang baik di antara mereka dan dengan masyarakat melalui kegiatan sosial dan amal, serta turut membantu dalam merawat masjid dan mendukung kegiatan keagamaan di lingkungan masjid.[7]

c. Tujuan Remaja Mesjid

Dalam sebuah organisasi, terdapat tujuan yang jelas untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan. Salah satunya adalah dalam Organisasi Remaja Masjid, yang memiliki tujuan utama untuk mengajak masyarakat, terutama para remaja, agar aktif bersama dalam kegiatan-kegiatan di masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk meramaikan masjid melalui berbagai aktivitas syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang dilaksanakan di masjid. Selain itu, organisasi ini juga berusaha memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama melalui pembinaan rutin bagi anggotanya.

Dengan demikian, para remaja masjid memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan masjid, dengan syarat mereka memiliki jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tawbah:

[7] Mirnan Sarmiati, *Pendidikan di Usia Dini,* (Bandung: PT. Grafendia, 2020). hlm. 223-224

Ayat 18

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya : "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".[8]

Ayat ini menegaskan bahwa mereka yang berhak memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat kepada Allah dan Hari Akhir. Mereka adalah orang-orang yang menjalankan shalat dengan tekun, menunaikan zakat, dan tidak merasa takut kepada siapapun selain Allah. Dengan kata lain, mereka memiliki komitmen dan ketulusan dalam beribadah serta keberanian dalam mempertahankan keyakinan mereka. Orang-orang dengan sifat-sifat inilah yang diharapkan menjadi bagian dari golongan yang mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari Allah.[9]

[8] Depertemen RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Qur'an Kemenag), hlm. 190

[9]Suciati, *Rekrutmen Remaja Mesjid Berbasis Pemasaran Sosial,* (Gresik: Cv. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), hlm. 35-37.

Tujuan remaja mesjid melibatkan berbagai aspek positif yang berkaitan dengan pengembangan spiritual, sosial, dan intelektual. Berikut adalah beberapa tujuan utama:

1. Pengembangan Spiritual:

   Memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah.

   Mengadakan kajian agama, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama.

2. Pembinaan Karakter:

   Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

   Mendorong perilaku positif dan menjauhi perbuatan yang dilarang dalam agama.

3. Pengembangan Sosial:

   Membangun kebersamaan dan solidaritas antar remaja mesjid.

   Mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

4. Pendidikan dan Pengetahuan:

   Menyediakan program pendidikan non-formal seperti kursus, pelatihan, dan workshop.

   Mengembangkan kemampuan intelektual remaja melalui kegiatan-kegiatan ilmiah dan diskusi.

5. Pengembangan Keterampilan:

Melatih keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan, seperti keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan teknologi.

6. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan:

   Mengajak remaja untuk aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan mesjid seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari-hari besar Islam.

7. Penyuluhan dan Penyadaran:

   Memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba, pergaulan bebas, dan masalah sosial lainnya.

   Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan fisik.

8. Pengembangan Kreativitas:

   Mendorong remaja untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui seni, olahraga, dan kegiatan kreatif lainnya.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, remaja mesjid diharapkan dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.[10]

d. Kegiatan Remaja Mesjid

Dalam konteks kegiatan Remaja Masjid, tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah,

[10]Abdul Gafar, *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Resiko HIV/AIDS,* (Pekalongan: PT. Nasya Expandin Management, 2019). hlm. 22-29.

pusat ilmu pengetahuan, peribadatan, menciptakan ukhuwah Islamiyah, dan pembinaan umat. Untuk meningkatkan kualitas masyarakat Muslim, kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut.

Pertama, kegiatan ibadah khusus seperti shalat Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha harus menjadi fokus utama. Masjid diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang nyaman dan meriah bagi jama'ah yang berkunjung, yang diatur oleh pengurus masjid bekerja sama dengan remaja dan komunitas setempat.

Kedua, pelatihan kader menjadi penting untuk menghasilkan pemimpin masa depan yang terampil. Remaja masjid dapat mengadakan berbagai pelatihan seperti workshop, pelatihan adzan, ngaji tartil, kepemimpinan, dan penerbitan buletin serta LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).

Ketiga, kegiatan sosial adalah bentuk ibadah yang menjangkau banyak orang, seperti pengelolaan zakat, qurban, bakti sosial kepada fakir miskin, anak yatim, khitan massal, dan bantuan kepada anak terlantar.

Keempat, dalam kegiatan seni, masjid dapat memfasilitasi pelatihan seni membaca Al-Qur'an, grup nasyid, dan seni Sholawat Diba'. Ini membantu memperkaya kehidupan spiritual dan budaya di komunitas masjid.

Kelima, kegiatan syiar dan dakwah menjadi inti dari misi masjid, memperingati hari-hari besar Islam dan nasional dengan tepat waktu dan keberkahan. Motivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan remaja masjid termasuk tanggung jawab bersama dalam memakmurkan masjid, dengan harapan pahala surgawi dari Allah bagi mereka yang berkontribusi.[11]

Kegiatan remaja masjid memiliki peran penting dalam memperkuat jaringan sosial dan spiritual di komunitas Muslim. Mereka tidak hanya menjadi agen dalam menjaga dan memelihara masjid sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan kepemimpinan bagi generasi muda. Melalui berbagai kegiatan seperti ibadah khusus, pelatihan kader, kegiatan sosial, seni, dan dakwah, remaja masjid berperan aktif dalam membangun ukhuwah Islamiyah serta memperluas pemahaman agama dan kecintaan terhadap Islam.

Dengan demikian, mereka tidak hanya berkontribusi terhadap keberlangsungan masjid sebagai pusat spiritual, tetapi juga memperkuat komitmen mereka dalam melayani dan berbaur dengan masyarakat sekitar, menciptakan lingkungan yang harmonis dan bertanggung jawab dalam nilai-nilai keislaman.

[11] Hafidz Muftisany, *Masa Depan Remaja Masjid,* (Jakarta: Intera, 2021), hlm. 80-81.

e. Peranan Remaja Masjid

Adapun peran Remaja Majid sebagai berikut:

a) Memakmurkan Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan Masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke Masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama degan umat islam lain, karena shalat berjamaah adalah merupakn ndikator utama dalam memakmurkan masjid.

b) Kaderasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupu dilakukan secara tidak langsung melalui pendidikan yag terstuktur.

c) Pembinaan Remaja Muslim

Di sekitar lingkungan Masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat endukung bagi kehidupan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (madu) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan agar mampu beriman, berilmu dan

saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta keterampilan yang dapat diandalkan.

d) Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Hariyadi tentang Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan remaja mesjid banyak perkembangan yang dialami remaja dengan mulai memakmurkan masjid serta mengikuti kegiatan keagamaan,dan sebagainya.pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh remaja mesjid dengan perhatian dan pemgawasan.[12]
2. Penilitian Ayyu Jahidun tentang Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Masjid Khairul Mukhtar Didusun Kroak Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja

   melalui kegiatan remaja masjid khairul mukhtar adalah pembinaan akhlak dilihat dari ruang lingkup akhlak yaitu, akhlak pada Allah, akhlak pada manusia, akhlak kepada lingkungan.[13]

---

[12] Hariyadi, *Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*, (Padangsidimpuan: 2022). hlm. 1-135.

[13]Ayyu Jahidun, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Masjid Khairul Mukhtar*

3. Penelitian Putri Susanti tentang Pembentukan Krakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Palah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan krakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid nurul falah yaitu menunjukkan bahwa pembentukan krakter memiliki tahapan – tahapan dalam membentuk karakter yaitu tahap pengenalan, pemahaman, pengulangan atau pembiasaan,pembudayan,dan internalisasi.
4. Penelitian oleh Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, dan Ainun Diana Lating pada tahun 2019 di Desa Waekasar, Kabupaten Buru, berfokus pada peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam membentuk karakter remaja yang religius. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan kata-kata tertulis atau lisan serta mengamati perilaku remaja tersebut dalam konteks alamiah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mereka sangat signifikan, terutama melalui pelatihan kepemimpinan, pengajian rutin, kegiatan kerohanian, dan upacara maulid, yang melibatkan pemimpin lokal untuk menggerakkan dan memanfaatkan potensi generasi muda dan masyarakat secara luas.[14] Penelitian yang saya lakukan fokus pada peran remaja dalam masjid dalam pembentukan karakter atau kepribadian remaja, dengan konteks di Desa Dusun 22, Kecamatan

---

Didusun Kroak Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, (Lombok Timur: 2020), hlm. 1-66.

[14]Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, dkk, *"Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru"*, Kuttab , *jurnal* , Vol.1, No.1, Januari 2019.

Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.

5. Makasar, Kabupaten Buru, studi ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kata-kata dan perilaku yang diamati dalam lingkungan alamiah. Perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian, dengan tujuan untuk memahami bagaimana remaja di komunitas tersebut terlibat dalam aktivitas kepemimpinan, pengajian, kegiatan keagamaan, dan upacara budaya yang dipimpin oleh tokoh lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi ini mempengaruhi pembentukan karakter religius remaja di lingkungan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Merdeka Dusun II di labuhan bilik Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2024 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode dekskriptik. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada konsep objek yang alamiah. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta yang akurat antar fenomena yang diselidiki.[1]

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti sesuatu yang kedudukannya sangat utama karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.[2] Subjek di peneliti ini adalah Remaja Masjid dan Masyarakat di Desa Sei Merdeka Dusun II Kabupaten Labuhan Batu

[1]Beni Ahmad, "Metode Penelitian", (Bandung: Pustaka setia, 2020), hlm.122.
[2] Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian dan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.[1] Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah[2]:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di Lokasi penelitian atau objek penelitian.[3]

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen .[4] Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari remaja maupun Masyarakat sejumlah 15 orang berdasarkan *purposive sampling*.

   Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sebagai sampel, sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kialitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.[5]

---

[1]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 172.

[2]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations Dan Komunikasi (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 29-30.

[3] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 193.

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hlm. 124

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.[6] Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan cara melalui :

1. Observasi

   Observasi (pengamatan) yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat semua informasi selama proses penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa tersebut bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat seobyektif mungkin. [7] Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Gunung Tua untuk mengetahui Dampak Finansial Technologi Terhadap Kinerja Karyawan.

2. Wawancara

   Wawancara yaitu pertemuan yang langsung dilakukan antara pewancara dan narasumber untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Wawancara biasanya bertujuan untuk mendapatkan keterangan, pendapat, pengetahuan secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan tatap muka secara langsung dengan orang tersebut.

---

[6]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 138.

[7] W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Gramedia, 2020), hlm. 116.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian, dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, data, gambar atau karya seseorang

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian. Penjamin keabsahan data diperoleh dari Trigulasi. Menurut Maelong Trianggulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:[8]

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data dari wawancara berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan observasi. Kegiatan trianggulasi metode terdiri atas pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan

[8] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*: *Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 219.

derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah membandingkan (Mencek Ulang) Informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada informan yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan analisis terhada data dengan metode serta cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari serta menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.[9] Prosesnya datanya adalah:

a. Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data dan mencari kembali data yang masih kurang, pengesampingan data yang

[9] Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 2019.

kurang relevan. Kelengkapan data yang dimaksud peneliti dalam hal adalah sumber-sumber data dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.

c. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Member kesimpulan, yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat, padat dan dapat dimengerti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Sei Merdeka Dusun II

Sejarah Desa Sei Merdeka Dusun II, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Berdasarkan hasil peneliti data kelurahan tahun 2017 bahwa jumlah penduduk Dusun II, Desa Sei Merdeka tercatat 1278 Jiwa laki-laki dan 635 Jiwa perempuan. Disisi lain Jumlah kepala keluarga 305 KK yang jika dirincikan berdasarkan tingkat kesejarahannya adalah : Pra sejarah II 65 KK, serta keluarga Sejarahnya III dan III Plus sebanyak : 25 KK.

Penelitian ini khususnya meneliti Remaja Masjid di Desa Sei Merdeka, Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu memainkan peran penting dalam pembinaan kepribadian remaja.

2. Visi dan Misi Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

a. Visi Desa Sei Merdeka Dusun II

Penerapan visi sei merdeka dusun II, sebagai bagian dari perencanaan strategi pembangunan suatu desa merupakan suatu langkah penting dalam pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang diharapkan. Adapun visi desa sei merdeka dusun II adalah untuk meningkatkan, kesejahteraan masyarakat dan dibidang keagamaan. Secara khusus dijabarkan makna visi pembangunan desa yaitu untuk mencipatkan suatu kondisi masyarakat yang senantiasa berpengang teguh kepada keyakinan beragama.

b. Misi Desa Sei Merdeka Dusun II

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah desa, sesuai visi pembangunan desa sei merdeka dusun II, yang telah diterapkan dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun misi dari desa sei merdeka dusun II adalah Peduli dan erat terhadap lingkugan masyarakat dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan, menumbuh kembangkan pendapatan.

Bagan IV.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sei Merdeka Dusun II

Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Kamar Mandi Masjid	1
3.	Mushola	1
4.	Kantor Kepala Desa	1
5.	Pukesmas	1
6.	Kantor Camat	1
7.	Kantor KB	1

Tabel IV.2

Keadaan penduduk Di Desa Sei Merdeka Dusun II

Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	643
2.	Perempuan	635
	Jumlah	1278

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 643 laki-laki, dan Perempuan Sebanyak 635.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Setiap individu yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki keragaman dalam suku, budaya, dan kepribadian, yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, terutama dalam keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang diadakan oleh remaja mesjid, seperti pengajian, yasinan, dan tadarus, memberikan pengaruh positif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter remaja. Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial dan gotong royong meningkatkan rasa kebersamaan dan empati antar remaja. Peran pembina dan tokoh agama juga sangat penting dalam memberikan teladan dan arahan bagi remaja dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Melalui diskusi dan kegiatan kepemimpinan, remaja dapat mengembangkan soft skills, seperti kemampuan komunikasi dan kerjasama. Meskipun banyak

dampak positif, terdapat tantangan, seperti kurangnya dukungan fasilitas dan minimnya partisipasi aktif remaja dalam kegiatan. Dengan mengikuti berbagai kegiatan, termasuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta praktik menshalatkan jenazah, remaja tidak hanya memperdalam nilai-nilai keagamaan tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang bermanfaat. Secara keseluruhan, kegiatan remaja mesjid memberikan dampak signifikan dalam membentuk kepribadian remaja dan memperkuat solidaritas sosial di masyarakat.

Pembina mesjid memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan teladan dan arahan bagi remaja, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Menurut wawancara dengan Kepala Desa Bapak Ridwan, realitas dari pembinaan ini sangat membantu dan menambah ilmu bagi para remaja. Bapak Ridwan menjelaskan bahwa kegiatan yang diadakan di mesjid tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan pendidikan karakter yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pembina mesjid, melalui pendekatan yang baik, mampu membimbing remaja agar lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan tanggung jawab sosial mereka. Dengan adanya bimbingan tersebut, remaja menjadi lebih memahami pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka, sehingga pembinaan ini dianggap sangat efektif dalam membentuk kepribadian yang positif dan bertanggung jawab.

> *"Berdasarkan pengamatan saya, kegiatan remaja mesjid memberikan dampak positif bagi remaja dan masyarakat di Desa Sei Merdekan, Dusun II. Saat ini, mesjid kami ramai dengan pelaksanaan shalat berjamaah, mulai dari shalat dzuhur, ashar, maghrib, hingga isya. Selain itu, kegiatan ini juga membantu masyarakat dalam mengawasi anak-anak remaja mereka".*

Sedangkan menurut ketua dusun sei merdeka, menjelaskan bahwa :

> *Kalau menurut saya, kegiatan ini cukup membantu sehingga anak-anak tidak nongkrong dan merokok serta ugal-ugalan naik sepeda motor dijalan".*

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sei Merdeka Dusun II bahwa melihat kegiatan remaja mesjid disambut dengan baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut turut membantu remaja serta masyarakat mengisi kekosongan waktunya, sehingga masyarakat serta anak remaja shalat berjamaah di mesjid. Dan dilihat perilaku remaja desa Sei Merdeka Dusun II terlihat banyak perubahan tidak seperti remaja-remaja lainnya yang suka ugal-ugalan dipinggir jalan.

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Habibah sebagai Remaja Mesjid Desa Sei Merdeka Dusun II bahwa:

> *"Menurut yang saya dapati terkait dampak kegiatan remaja dalam memakmurkan mesjid, banyak diantara remaja serta lapisan masyarakat yang berantusias meramaikan mesjid yang mana sebelumnya mesjid kami tidak ramai, sehingga tidak jarang mesjid hanya di isi oleh orang-orang tua yg sudah lanjut usia dan sebagainya.*

Kemudian sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Andi sebagai Warga Desa Sei Merdeka Dusun II bahwa:

> *"Kalau yang saya amati saat ini respon remaja dan masyarakat terhadap kegiatan remaja mesjid cukup baik, karena dengan kegiatan tersebut mesjid kami ramai, sehingga saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan remaja mesjid, karena mampu menjadi daya tarik bagi kalangan remaja dan masyarakat sekitarnya.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Sei Merdeka Dusun II, kegiatan yang diadakan oleh remaja mesjid telah menjadi daya tarik yang signifikan bagi para remaja dan masyarakat sekitar. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam shalat berjamaah di mesjid Desa Sei Merdeka Dusun II, di mana kini mesjid ramai dihadiri oleh jamaah untuk

shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, hingga Isya. Kehadiran para remaja dalam kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai cara untuk membina kepribadian mereka. Melalui kegiatan seperti shalat Tarawih dan Tadarus, remaja-remaja desa ini berkontribusi dalam memakmurkan mesjid dan menjaga suasana keagamaan di lingkungan mereka.

Pembinaan remaja muslim di Desa Sei Merdeka Dusun II sangat penting dilakukan di masa sekarang, karena kegiatan ini memiliki peran strategis dalam mengenalkan remaja pada tata cara bermasyarakat yang baik, serta membantu mereka berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Pembinaan ini tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

Melalui kegiatan pembinaan, tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian remaja yang kuat, berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan pembinaan yang tepat, remaja diharapkan mampu menjalin hubungan silaturahmi yang lebih baik dengan sesama, baik di dalam lingkungan mesjid maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka akan lebih siap untuk menjadi generasi penerus yang tidak hanya memiliki keimanan yang kuat, tetapi juga mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Kegiatan seperti ini memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi perkembangan spiritual remaja, tetapi juga bagi kehidupan sosial di lingkungan Desa Sei Merdeka Dusun II.

Untuk mempererat hubungan silaturahmi di tengah masyarakat desa, keberadaan remaja masjid memiliki peran penting. Salah satu tugas mereka

adalah memberikan bimbingan kepada para remaja Muslim melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara peneliti dengan Zainul Anwar, Ketua Remaja Masjid, bahwa:

"Kegiatan ini kami lakukan seminggu 1 kali di malam jumat dengan mengadakan pengajian baca yasin, pencerahanan yang kadang kami undang untuk lebih meningkatkan wawasan kami".

Kemudian sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Tamren Tambuse sebagai Kepala Desa Sei Merdeka Dusun II bahwa:

Saya melihat kegiatan remaja mesjid melakukan pembinaan yang memiliki manfaat yang baik bagi kepribadian remaja-remaja, seperti mereka mengajarkan ilmu keagamaan, kemasyarakatan, juga mengajarkan menjalin hubungan silaturahmi kepada sesama dengan saling tolong menolong ketika saudaranya dalam kesusahan.

Menanamkan nilai-nilai pembinaan kepribadian remaja salah satu tugas pokok dari remaja mesjid untuk membentuk kepribadian remaja supaya menjadi lebih baik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja mesjid yang bekerjasama dengan pengurus bkm, tokoh agama dan kepala desa setempat. Melihat pembinaan kepribadian remaja salah satu tugas pokok dari remaja mesjid tidak terlepas daripada proses kaderisasi yang bertujuan untuk melatih serta membentuk kepribadian yang memiliki jiwa mandiri dalam melakukan aktifitas.

Kaderisasi merupakan bimbingan yang bertahap untuk mengembangkan potensi diri yang ada di dalam dari setiap individual. Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Andika sebagai

Remaja Mesjid Desa Sei Merdeka Dusun II bahwa: “Kalau untuk proses kaderisasi kami melakukannya dengan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan mesjid yang tujuannya untuk melihat bagaimana antusias remaja-remaja membangun kesadaran dalam menjaga tempat peribadatannya”

Kegiatan pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya berfungsi untuk memakmurkan masjid, tetapi juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta di kalangan remaja terhadap tempat ibadah mereka. Memakmurkan masjid adalah tugas mulia yang perlu ditanamkan dalam diri setiap remaja agar terbentuk pribadi yang religius dan memiliki spiritualitas yang kuat. Salah satu tanggung jawab remaja masjid adalah mendukung berbagai kegiatan yang diadakan oleh ta'mir atau pengurus masjid, termasuk menjaga dan merawat lingkungan masjid. Seperti yang disampaikan dalam wawancara peneliti dengan Ina, anggota Remaja Masjid Desa Sei Merdeka Dusun II: "Salah satu tugas kami untuk membantu ta'mir masjid adalah menjadi muadzin saat waktu salat berjamaah di masjid tiba."

2. Kendala dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu

Dilihat dari realitas saat ini, banyak remaja yang terseret ke dalam pergaulan bebas, sehingga tidak sedikit dari mereka yang terlibat dalam kasus-kasus yang merugikan diri sendiri. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sering kali lalai dalam memberikan bimbingan dan pengawasan, yang berakibat pada lemahnya pembinaan terhadap anak-anak remaja. Dalam konteks ini, kegiatan remaja

masjid dihadapkan pada tantangan besar untuk mendampingi dan membina remaja yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Remaja masjid menghadapi sejumlah kendala dalam upaya mereka untuk membina remaja-remaja tersebut, khususnya di Desa Sei Merdeka Dusun II. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain:

a. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua:

Banyak remaja yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua, baik karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan maupun karena faktor lain, sehingga mereka merasa diabaikan.

b. Kesulitan ekonomi:

Kondisi ekonomi yang sulit membuat beberapa keluarga tidak mampu memberikan perhatian lebih pada anak-anak mereka, yang menyebabkan remaja cenderung mencari perhatian di luar rumah, sering kali dengan cara yang negatif.

c. Keluarga yang tidak harmonis:

Konflik dalam keluarga, seperti perceraian atau pertengkaran antara orang tua, turut mempengaruhi mental dan perilaku remaja, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan karakter mereka.

Namun, meskipun menghadapi berbagai tantangan ini, Remaja Masjid Desa Sei Merdeka Dusun II terus berupaya tanpa henti untuk membina remaja-remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Dengan mengadakan kegiatan positif di masjid, remaja masjid berusaha untuk menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi remaja-remaja yang membutuhkan bimbingan dan perhatian, agar mereka dapat menghindari pergaulan bebas dan

membangun kepribadian yang lebih baik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Andika sebagai Remaa Mesjid mengatakan bahwa:

> *"Kalau untuk remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtua tersebut, kami bersama tokoh agama, pengurus BKM, membantu remaja mesjid mengatasinya dengan memberikan nasehat dan bimbingan kepada setiap remaja, supaya remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtuanya tadi aktif dalam setiap kegiatan."*

Sejalan dengan observasi dilakukan peneliti di Desa Sei Mereka Dusun II bahwa melihat pembinaan kepribadian yang dilakukan remaja mesjid serta kepala desa, tokoh agama, pengurus BKM dalam membina remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtuanya melalui bimbingan dan nasehat, sehingga remaja tersebut aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan remaja mesjid.

Ekonomi yang sulit membuat masyarakat susah dalam memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan banyak dikalangan remaja yang putus sekolah dan harus menjadi tulang punggung keluarga, sehingga remaja kurang pengetahuan dari ilmu pendidikan yang terdapat disekolah dan ilmu agama. Keadaan ekonomi yang amburadul membuat masyarakat dan remaja sangat sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan remaja sampai meninggalkan bangku sekolah demi memenuhi kebutuhan sehariharinya. Perlunya kreatifitas sangat membantu keadaan masyarakat yang sulit perekonomiannya. Remaja mesjid sangatlah berperan untuk membantu masyarakat, tidak hanya meningkatkan kerohaniannya saja, akan tetapi juga harus membantu mensejahterahkan lingkungan masyarakatnya. Kegiatankegiatan pembelajaran yang diadakan remaja mesjid seperti majelis taklim, ataupun pengajian serta kebersihan

lingkungan salah satu cara membantu mensejahterahkan masyarakat. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita yang harus ditanamkan untuk remaja, supaya mereka giat dalam belajar serta motivasi terhadap remaja dan melatih kepribadian remaja untuk mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat. Melalui kegiatan masyarakat yang dilaksanakan remaja merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas masyarakat serta memahamkan masyarakat tentang perkembangan zaman yang begitu pesat.

Kegiatan remaja masjid berfungsi sebagai wadah yang strategis untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh para remaja. Dalam wadah ini, remaja mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya memperkuat kemampuan individu mereka, tetapi juga mendorong kreativitas yang sering kali belum terasah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, remaja dapat mengekspresikan diri dalam berbagai bidang seperti seni, olahraga, kepemimpinan, dan aktivitas sosial, yang semuanya berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka di masa depan.

Selain itu, kehadiran remaja masjid memiliki peran signifikan dalam melatih remaja untuk berpartisipasi aktif dalam lembaga kemasyarakatan. Dalam konteks ini, remaja tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga nilai-nilai agama, tetapi juga memahami peran mereka dalam bermasyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, seperti gotong royong, pengajian, dan kegiatan sosial, melatih mereka untuk bekerja sama, membangun solidaritas, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Hal ini memberikan remaja

wawasan yang lebih luas tentang bagaimana mereka bisa berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Salah satu keunikan dari kegiatan remaja masjid adalah bahwa peserta utamanya berasal dari kalangan remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi para pelajar untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat di luar jam sekolah. Keterlibatan mereka di masjid tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter, tetapi juga membantu mereka menghindari pergaulan negatif yang sering kali ditemukan di luar lingkungan pendidikan dan agama.

Dengan mengikuti kegiatan remaja masjid, para pelajar ini mendapatkan akses ke berbagai pembelajaran non-formal yang dapat memperkaya pengalaman hidup mereka. Mereka juga didorong untuk menjadi pemimpin di masa depan, baik dalam lingkup keagamaan maupun sosial. Kegiatan yang beragam ini menjadi sarana penting bagi remaja untuk menumbuhkan kepekaan sosial, kecerdasan emosional, dan keterampilan hidup lainnya yang akan mereka butuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan oleh remaja masjid memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui keteladanan. Remaja masjid memberikan contoh perilaku yang baik dan positif, yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi remaja lain. Dengan memberikan contoh nyata dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hal beribadah, berperilaku sopan, dan aktif dalam kegiatan sosial, remaja masjid

secara tidak langsung mempengaruhi remaja lain untuk mengikuti jejak mereka. Keteladanan ini adalah metode efektif dalam pembinaan, karena remaja cenderung lebih mudah tergerak oleh tindakan nyata daripada hanya mendengar nasihat.

Kegiatan pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh remaja masjid juga melibatkan proses pembiasaan. Dalam hal ini, remaja masjid tidak hanya memberikan contoh, tetapi juga secara aktif mengajak remaja lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang baik. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang dalam berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan kepemimpinan. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, remaja akan secara perlahan membentuk kebiasaan yang positif, yang pada akhirnya akan membangun karakter yang kuat dan religius.

Selain memberikan keteladanan, perhatian dan pengawasan merupakan elemen kunci dalam pembinaan kepribadian remaja. Remaja masjid memberikan perhatian khusus kepada para remaja yang mereka bimbing, baik dari segi emosional maupun spiritual. Dengan pendekatan yang peduli, remaja masjid dapat menjadi tempat curhat dan teman bagi remaja lain, sehingga tercipta ikatan yang kuat di antara mereka. Perhatian ini sangat penting, terutama bagi remaja yang mungkin kurang mendapatkan perhatian dari keluarga atau lingkungan sekitarnya.

Pengawasan juga menjadi bagian integral dari pembinaan kepribadian. Remaja masjid bertugas untuk memantau perilaku dan perkembangan remaja yang mereka bimbing, terutama dalam menghindari pengaruh negatif dari luar. Pada usia remaja, pengawasan sangat diperlukan karena mereka masih berada dalam fase pencarian jati diri dan rentan terhadap berbagai pengaruh buruk. Melalui pengawasan yang penuh perhatian, remaja masjid dapat membantu

mencegah remaja dari terlibat dalam perilaku yang merugikan, seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, atau penggunaan narkoba.

Dengan demikian, kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya sekadar memberikan nasihat atau bimbingan, tetapi juga mencakup pemberian contoh yang baik, pembiasaan dalam kegiatan positif, serta pengawasan yang intensif. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar remaja dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik, berlandaskan nilai-nilai agama dan moral yang kuat. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi diri remaja itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena menciptakan generasi muda yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan dan menjadi kendala dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap proses pembinaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat menghambat terbentuknya kepribadian yang religius dan positif pada remaja.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, seperti minat, motivasi, dan pemahaman terhadap ajaran agama. Salah satu faktor internal yang sering kali menjadi kendala adalah minimnya pengetahuan tentang agama. Ketidaktahuan ini membuat remaja kurang tertarik untuk mendalami ajaran Islam dan tidak memiliki dasar yang kuat untuk membentuk kepribadian religius. Selain itu, rendahnya minat terhadap kegiatan keagamaan dan pengembangan diri menyebabkan remaja kurang

termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembinaan. Akibatnya, nilai-nilai religius yang seharusnya ditanamkan melalui kegiatan masjid tidak dapat terserap dengan baik, sehingga pembinaan kepribadian yang diharapkan tidak tercapai.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar remaja, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Salah satu faktor eksternal utama yang mempengaruhi ketidakberhasilan pembinaan adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Ketika orang tua sibuk dengan urusan pekerjaan atau masalah pribadi, perhatian terhadap perkembangan moral dan spiritual anak menjadi terbatas. Kondisi ini membuat remaja merasa diabaikan, yang dapat menyebabkan mereka mencari perhatian di tempat lain, sering kali dalam bentuk pergaulan bebas atau perilaku yang negatif. Selain itu, lingkungan sekitar, baik itu lingkungan sosial maupun komunitas, juga berpengaruh besar. Jika lingkungan tempat remaja tinggal tidak mendukung nilai-nilai agama, seperti banyaknya pengaruh negatif dari teman sebaya atau kurangnya tokoh agama yang dapat menjadi panutan, maka remaja akan lebih mudah terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam.

Kombinasi dari kedua faktor ini sering kali menjadi penyebab utama kegagalan dalam membentuk kepribadian remaja yang religius dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting bagi remaja masjid dan para pembina untuk tidak hanya fokus pada aspek internal remaja, tetapi juga memperhatikan kondisi eksternal yang mempengaruhi perkembangan mereka. Upaya kolaboratif antara keluarga, masyarakat, dan masjid sangat diperlukan untuk memastikan bahwa remaja mendapatkan perhatian, dukungan, dan bimbingan

yang mereka butuhkan dalam proses pembinaan kepribadian yang berkelanjutan.

Hasil penelitian di Desa Sei Merdeka Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan bahwa melalui kegiatan remaja masjid, banyak perkembangan positif yang dialami oleh remaja setempat. Salah satu kemajuan yang signifikan adalah peningkatan minat dan partisipasi remaja dalam memakmurkan masjid. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan ibadah rutin, tetapi juga berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang diadakan secara berkala. Dengan adanya program-program yang beragam, remaja dapat merasakan manfaat langsung dari keterlibatan mereka di masjid, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan cinta terhadap tempat ibadah.

Pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh remaja masjid terhadap remaja lainnya sangat penting, terutama dalam hal perhatian dan pengawasan. Remaja masjid berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada rekan-rekannya, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan perhatian yang tulus, remaja masjid menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi remaja untuk belajar dan berkembang. Pengawasan yang dilakukan oleh remaja masjid juga sangat membantu dalam mengontrol perilaku remaja, terutama dalam menghindari pengaruh negatif dari luar. Pada usia remaja, di mana mereka cenderung mencari jati diri dan terpengaruh oleh berbagai hal, pengawasan dari teman sebaya yang positif menjadi sangat penting.

Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga mengembangkan kepribadian yang lebih baik. Mereka diajarkan

untuk bertanggung jawab, berdisiplin, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, bakti sosial, dan kegiatan lainnya memberikan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan membangun jaringan pertemanan yang sehat. Hal ini sangat penting untuk pengembangan sosial mereka, karena remaja yang aktif dalam kegiatan positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan mampu menghadapi tantangan di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan remaja masjid, terdapat peningkatan yang signifikan dalam perkembangan kepribadian dan karakter remaja di Desa Sei Merdeka. Dengan dukungan dari remaja masjid yang memberikan perhatian dan pengawasan, remaja setempat dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik, yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga siap berkontribusi positif bagi masyarakat di sekitar mereka. Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut dan berkembang, agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam bagi generasi muda di desa tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berupaya secara maksimal untuk menyelesaikan penelitian ini dengan penuh kesungguhan dan dedikasi. Segala pengetahuan dan usaha telah dikerahkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Meskipun demikian, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pengalaman yang dimiliki, yang berdampak pada proses observasi dan wawancara yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya, beberapa aspek, seperti biaya, waktu, dan pemilihan data yang tepat, masih menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Namun, peneliti terus berusaha keras agar data yang dikumpulkan dapat diolah dengan sebaik-baiknya. Harapan peneliti adalah agar hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan nilai positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembinaan kepribadian remaja. Dengan pendekatan yang sistematis dan metodis, peneliti berupaya menyajikan temuan yang relevan dan aplikatif, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan program pendidikan dan kegiatan pembinaan remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti kembali menegaskan tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui secara mendalam mengenai kepribadian remaja, kegiatan remaja masjid, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Sei Merdeka Dusun II, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika yang terjadi di kalangan remaja dan bagaimana kegiatan di masjid berperan dalam membentuk karakter serta kepribadian mereka.

Peneliti juga berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat mendorong pihak-pihak terkait, seperti pengurus masjid, pemerintah setempat, dan lembaga pendidikan, untuk mengambil langkah-langkah yang lebih strategis dalam mendukung kegiatan remaja masjid. Dengan demikian, program-program pembinaan dapat disusun secara lebih efektif, sehingga remaja dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat yang maksimal dari kegiatan yang diselenggarakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dan memberikan inspirasi bagi pengembangan program-program yang

lebih baik di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Sei Merdeka menunjukkan sejumlah temuan yang signifikan.

1. Kegiatan Remaja Masjid dalam Pembinaan Kepribadian:

   Kegiatan yang diorganisir oleh remaja masjid di Desa Sei Merdeka berfokus pada pengembangan kepribadian dan spiritual remaja. Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan antara lain:

2. Pengajian:

   Kegiatan rutin ini berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan agama remaja serta memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Pengajian menjadi ajang bagi remaja untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran tentang berbagai tema keagamaan.

3. Yasinan:

   Kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga berfungsi untuk mempererat silaturahmi di antara remaja serta menciptakan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

4. Baca Tulis Quran (BTQ):

   Melalui BTQ, remaja dilatih untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, yang menjadi dasar dalam pembelajaran agama dan penguatan iman mereka.

5. Bakti Sosial:

   Kegiatan ini melibatkan remaja dalam aksi sosial, seperti membantu

masyarakat yang membutuhkan. Ini tidak hanya mengajarkan nilai kepedulian, tetapi juga membangun empati dan solidaritas di antara remaja.

6. Praktek Menshalatkan Jenazah:

   Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada remaja dalam melaksanakan salah satu ibadah penting dalam Islam, sehingga mereka lebih siap dan paham dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan kematian dan pengurusan jenazah.

7. Kendala dalam Kegiatan Pembinaan Kepribadian:

   Meskipun terdapat berbagai kegiatan positif, terdapat pula beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pembinaan kepribadian remaja di Desa Sei Merdeka, antara lain:

8. Kurang Kasih Sayang dan Perhatian Orangtua:

   Banyak remaja yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan perhatian yang cukup dari orangtua, yang berdampak pada perkembangan kepribadian mereka. Tanpa adanya kasih sayang, remaja cenderung merasa terabaikan dan kurang motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif.

9. Ekonomi yang Sulit:

   Kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan di keluarga juga menjadi penghalang bagi remaja untuk terlibat dalam kegiatan masjid. Keterbatasan finansial dapat membatasi akses mereka terhadap pendidikan dan kegiatan sosial yang diadakan.

10. Keluarga yang Tidak Harmonis:

    Situasi keluarga yang tidak harmonis dapat menimbulkan tekanan psikologis pada remaja, sehingga mereka sulit untuk fokus pada pembinaan diri. Ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga dapat membuat remaja lebih

rentan terhadap pengaruh negatif.

Dengan demikian, meskipun kegiatan remaja masjid di Desa Sei Merdeka memiliki potensi besar dalam membentuk kepribadian yang baik bagi remaja, tantangan yang ada perlu diatasi secara holistik. Diperlukan kerjasama antara remaja, orangtua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga tujuan pembinaan kepribadian dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program pembinaan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan remaja di desa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut maka penelitian menyampaian saran-saran sebagai berikut:

Pembinaan remaja muslim di Desa Sei Merdeka Dusun II sangat penting dilakukan di masa sekarang, karena kegiatan ini memiliki peran strategis dalam mengenalkan remaja pada tata cara bermasyarakat yang baik, serta membantu mereka berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Pembinaan ini tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

Melalui kegiatan pembinaan, tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian remaja yang kuat, berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan pembinaan yang tepat, remaja diharapkan mampu menjalin hubungan silaturahmi yang lebih baik dengan sesama, baik di dalam lingkungan mesjid maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka akan lebih siap untuk menjadi generasi penerus yang tidak hanya memiliki keimanan yang kuat,

tetapi juga mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Kegiatan seperti ini memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi perkembangan spiritual remaja, tetapi juga bagi kehidupan sosial di lingkungan Desa Sei Merdeka Dusun II.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gafar. (2019). "*Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo Dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS".* Pekalongan: PT. Nasya Expandin Management.

Ahmad Saebani, Boedi Abdullah. (2019). "*Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*". Bandung: CV Pustaka Setia.

Amir, Jusuf. (2016). "*Reorentasi Pendidikan Islam*". Jakarta: Gema Insani.

Anwar Zainal , Ketua Remaja Masjid desa Sei Merdeka dusun II, *Wawancara* di Masjid Sei Merdeka, 22 Mei 2024

Arikunto, Suharsimi. (2021). " *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ". Jakarta: Rineka Cipta.

Beni Ahmad. (2020). *"Metode Penelitian"*. Bandung: Pustaka setia.

Bungin Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008).

Dandi, Zainul. (2020). "*Remaja Generasi Penerus*". Jakarta: Lentera Hati.

Depertemen RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Qur'an Kemenag).

Gainau Maryam B. (2020). "*Pekembangan Remaja Problematikanya*". Yogyakarta: PT KANISIUS.

Gunawan, Imam. (2019). " *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik* ". Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hafidz Muftisany. (2021). "*Masa Depan Remaja Masjid".* Jakarta: Intera.

Jackson dan Mathis. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 10, terjemahan, Salemba Empat. (Jakarta: Salemba Empat

John M, Ivancevich. (2015), *Sumber Daya Manusia*, terjemahan oleh Americas, (New York: mc Graw Hill).

Khasanah Wakhidatul , dkk "*Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo*

Kabupaten Buru", Kuttab , *Jurnal* , Vol.1, No.1, Januari 2019.

Mulyatiningsih Rudi, dkk. (2024). "*Bimbingan Pribadi Sosial Belajar Dan Karier".* Jakarta: PT Gremedia Wildasarana Indonesia.

Noor, Juliansyah. (2019). "*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah".* (Jakarta: Kencana. 1

Ruslan, Rosady. (2020). " *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi".* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Safitri Ika. (2021). "*Peran Remaja Mesjid dalam Dunia Pendidikan di Desa Solo*". Skripsi UIN Malang.

Sarmiati, Mirnan. (2020). "*Pendidikan di usia dini".* Bandung: PT. Grafendia.

Sovitriana Rilla. (2020). " *PKM Pembinaan Usaha dan Kualitas Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Daksa Budi bhakti* Jakarta" .Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka.

Subaiga Nyoman. (2021). "*Pendidikan Karkter Pola Peran Implikasi dalam Pembinaan Remaja ".* Bali: Nilacakra.

Suciati. (2021). "*Rekrutmen Remaja Mesjid Berbasis Pemasaran Sosial*". Gresik: Cv. Jendela Sastra Indonesia.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, dan R&D (Bandung: ALFABETA.

Susanto Happy, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, Jakarta Selatan: OPAC Perpustakaan Nasional RI.,

Tambuse Tamrin, Pengurus BKM desa Sei Merdeka Dusun II, *Wawancara* di Masjid Sei Merdeka, 22 Mei 2024.

W. Gulo. (2020). "*Metodologi Penelitian*". Jakarta: Gramedi.

Wakhidatul Khasanah, dkk "*Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo*

Kabupaten Buru", Kuttab , *Jurnal* , Vol.1, No.1, Januari 2019.

Yulinda dan Enung. (2023). "*Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan*". Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

Zuriah Nurul, 2006. Metodologi Penelitian dan Pendidikan Jakarta: PT Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurlaili
2. Nim : 2020100079
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Labuhanbilik, 22 November 2002
5. Anak ke : Tiga (3)
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun II Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu
10. Telp. HP : 082276960319
11. e. mail : nurlailidalimunthe562@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
   a. Nama : Ikhsan
   b. Pekerjaan : Wiraswasta
   c. Alamat : Dusun II Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu
   d. Telp. HP : 081295198184
2. Ibu
   a. Nama : Nurbaiti
   b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
   c. Alamat : Dusun II Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah,

Kabupaten Labuhanbatu

d. Telp. HP : 082276832632

III. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 112201 Labuhanbilik Kec Panai Tengah
2. SMP : MTS Negeri Panai Tengah
3. SMA : SMA Negeri 1 Panai Tengah

IV. ORGANISASI

1. IMALAB
2. ORPADISI

LAMPIRAN I

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitia ini yang berjudul "Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatana Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu". Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi.

No	Indikator	Deskrpsi	Catatan
1.	Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Mampu melaksanan kewajiban seperti sholat 5 waktu, sholat jum'at dan rutin membaca surah yasin setiap minggunya.	
2.	Kesadaran berbangsa dan beragama	Cinta tanah air dan membina persatuan dan kesatuan bangsa dimanapun kita berada, serta sikap rela berkorban.	
3.	Intelektual	Mampu membina dan mengembangkan kepribadian remaja masjid	
4.	Sikap dan perilaku	Mampu berorganisasi, mengembangkan potensi dan beraktivitas secara mandiri.	
5.	Kesehatan hukum	Pengurus dan anggota mampu memakmurkan masjid.	
6.	Reintegrasi sehat dengan masyarakat	Mampu mengadakan pengajian, mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar islam. Kebersihan dan kesehatan masyarakat.	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitia ini yang berjudul "Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatana Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu". Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara.

Wawancara dengan Ketua remaja masjid

1. Bagaimana kondisi remaja masjid di desa sei merdeka dusun II?
2. Apakah kehadiran remaja masjid dapat membantu pembinaan remaja dalam segi akhlak?

Wawancara dengan remaja masjid

a. Peranan remaja mesjid
    1. Bagaimana gambaran umum remaja masjid di sekitar lingkungan ini?
    2. Apa saja tantangan remaja yang dihadapi oleh remaja masjid khususnya dalam pembentukan akhlak remaja?
    3. Bagaimana upaya yang dilakukan remaja masjid dalam menyikapi tantangan yang ada?
b. Pembinaan akhlak remaja
    1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid?
    2. Apakah dengan kegiatan tersebut evektif dlakukan khususnya dalam pembentukan akhlak remaja?
    3. Bagaimana antusias remaja masjid dalam mengikuti kegiatan tersebut?
c. Bagaimana peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja
    1. Apakah langkah-langkah yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja?

2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak remaja?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

1. **Foto wawancara bersama bapak kepala Desa Panai Tengah**

2. **Foto bersama remaja masjid Panai Tengah**

3. **Foto dalam kegiatan kajian rutin bersama remaja masjid Panai Tengah**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5731 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024 6 September 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sei Merdeka Dusun II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Nurlaili
NIM	: 2020100079
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sei Merdeka Dusun II

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN PANAI TENGAH
DESA SEI MERDEKA

Alamat : Jl. Panglima Barat Desa Sei Merdeka - Panai Tengah - Labuhanbatu - Sumatera Utara ✉ : 21472 ✉ desaseimerdeka22@gmail.com

Nomor : 470/342/1513/SM/2024 18 September 2024
Lampiran :
Hal : Surat Balasan Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RIDWAN**
Jabatan : **PJ. KEPALA DESA SEI MERDEKA**

Menindaklanjuti Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan Perihal izin riset penyelesian Skripsi di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah, berkenan dengan hal terseut diatas bersama ini saya berikan izin riset penyelesaian skripsi kepada :

Nama : **NURLAILI**
NIM : 2020100079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sei Merdeka Dusun II

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PJ.KEPALA DESA SEI MERDEKA

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KEPALA DESA SEI MERDEKA
KECAMATAN PANAI TENGAH

RIDWAN
NIP. 19670721 198712 1 002